

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013. Selain itu, fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh ukuran perusahaan, *holding company*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteia-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan telah diaudit selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
4. Perusahaan yang penulisan laporan keuangannya menggunakan rupiah.
5. Perusahaan tidak melakukan *initial public offering* (IPO) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

6. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti tanggal pelaporan auditor, total aset perusahaan, total utang perusahaan, total ekuitas dan keberadaan perusahaan *holding*, serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013 berjumlah 139 perusahaan. Penelitian ini menggunakan kerangka sampel dengan menggunakan data yang memenuhi kriteria penelitian antara lain perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, perusahaan yang tidak melakukan IPO selama tahun 2011-2013, perusahaan yang tidak delisting selama tahun 2011-2013, dan perusahaan yang memiliki data lengkap. Sehingga yang memenuhi kriteria adalah 40 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 120 pengamatan.

Tabel 4.1 dibawah ini menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 4.1
Kerangka Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013	139
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(25)
3.	Perusahaan yang melakukan IPO selama tahun 2011-2013	(8)
4.	Perusahaan yang delisting selama tahun 2011-2013	(3)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai laporan keuangan untuk mendukung penelitian selama tahun 2011-2013	(63)

	Jumlah sampel penelitian	40
	Tahun penelitian (tahun)	3
	Jumlah sampel total selama penelitian	120

Sumber data diolah: www.idx.co.id

Atas seleksi sampel tersebut, terdapat 40 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4.	ALKA	Alka Industrindo Tbk
5.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7.	ARGO	Argo Pantes Tbk
8.	ASII	Astra Internasional Tbk
9.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
11.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
14.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
15.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
16.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
17.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19.	GGRM	Gudang Garam Tbk
20.	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
21.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
24.	INAF	Indofarma Tbk
25.	INCI	Intan Wijaya Intenasional Tbk
26.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
27.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk

28.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
30.	KAEF	Kimia Farma Tbk
31.	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
32.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
34.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
35.	MBTO	Martina Berto Tbk
36.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37.	MYOR	Mayora Indah Tbk
38.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
39.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
40.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk

Sumber data diolah : www.idx.co.id

4.1.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Di bawah ini adalah tabel statistik deskriptif perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maupun secara keseluruhan disajikan untuk mendukung interpretasi terhadap hasil analisis.

4.1.1.1 Deskriptif Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Almilia dan Devi, 2007). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pengukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural $LN = (Total Asset)$.

Tabel 4.3
Gambaran Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun Penelitian		
		2011	2012	2013
1.	ADES	316048	389094	441064
2.	AKPI	1523749531	1714834430	2084687189
3.	ALDO	164522710978	184896742887	301479232221
4.	ALKA	258483778	147882362	241912806
5.	ALMI	1791523164727	1881568513922	2752078229707
6.	APLI	333352457870	333867300446	303594490546
7.	ARGO	1452870714	1809813825	2345032586
8.	ASII	153521000000	182274000000	213994000000
9.	AUTO	6964227	8881642	12617678
10.	BTON	118715558433	145100528067	17613629407
11.	BUDI	2123285	2299672	2382875
12.	CPIN	8848204	12348627	16722187
13.	DPNS	172322620690	184636344559	256372669050
14.	DVLA	928290993	1074691476	1190054288
15.	EKAD	237592308314	273893467429	343601504089
16.	ETWA	620709452075	960956808384	1291711270379
17.	FASW	4936093736569	5578334207456	5692060407681
18.	GDST	977462676010	1163971056842	1191496619152
19.	GGRM	39088705	41509325	50770251
20.	HDTX	1031575088112	1362546557862	2378728273722
21.	HMSP	19376343	26247527	27404594
22.	ICBP	15222857	17753480	21267470
23.	IMAS	12913941646042	17577664024361	22315022507630
24.	INAF	1114901669774	1188618790410	1294510669195
25.	INCI	125184677577	132278839079	136142063219
26.	INDF	53585933	59324207	78092789
27.	INTP	18151331	22755160	26607241
28.	JPFA	8266417	10961464	14917590
29.	JPRS	437848660950	398606524648	376540741943
30.	KAEF	1794242423105	2076347580785	2471939548890
31.	KICI	87419114499	94955970131	98295722100
32.	KLBF	8274554112840	9417957180958	11315061275026
33.	LMPI	685895619326	815153025335	822189506877

34	MAIN	1327801184	1799881575	2214398692
35	MBTO	541673841000	609494013942	611769745328
36	MRAT	422493037089	455472778210	439583727202
37	MYOR	6599845533328	8302506241903	9709838250473
38	MYTX	1848394822216	1803323308102	2095467423419
39	ROTI	759136918500	1204944681223	1822689047108
40	SCCO	1455620557037	1486921371360	1762032300132
Maksimum		12913941646042	17577664024361	22315022507630
Minimum		316048	389094	441064
Rata-rata		1190105163665	1445575985804	1750553504095
Standar Deviasi		2602340714053	3344286425281	4135043897292

Sumber : Laporan keuangan perusahaan

Terlihat dari tabel diatas pada tahun 2011 total aset terbesar dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 12913941646042 atau Rp 12.913.941.646.042 dan nilai terendah dimiliki oleh Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) sebesar 316048 atau Rp 316.048, rata-rata total asset selama 2011 sebesar 1190105163665 atau Rp 1.190.105.163.665 dan standar deviasi sebesar 2602340714053 atau 2.602.340.714.053. Pada tahun 2012 total aset terbesar dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 17577664024361 atau Rp 17.577.664.024.361 dan total aset terendah dimiliki Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) sebesar 389094 atau Rp 389.094, rata-rata total asset selama 2012 sebesar 1445575985804 atau Rp 1.445.575.985.804 dan standar deviasi sebesar 3344286425281 atau Rp 3.344.286.425.281. Untuk tahun 2013, total aset terbesar dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 22315022507630 atau Rp 22.315.022.507.630 dan total aset terendah dimiliki Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) sebesar 441.064 atau Rp 441.064, rata-rata total asset selama 2013 sebesar 1750553504095 atau Rp

1.750.553.504.095 dan standar deviasi sebesar 4135043897292 atau Rp 4.135.043.897.292.

4.1.1.2 Deskriptif *Holding Company* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan *holding* harus mengonsolidasi laporan keuangan anak perusahaannya dan memiliki lingkup audit yang lebih luas dibanding perusahaan tunggal, Purba (2003). Skala nominal digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu nilai 1 untuk induk perusahaan *holding* dan 0 untuk lainnya.

Tabel 4.4
Gambaran *Holding Company*

No.	Kode Perusahaan	Tahun Penelitian		
		2011	2012	2013
1.	ADES	0	0	0
2.	AKPI	0	0	0
3.	ALDO	1	1	1
4.	ALKA	1	1	1
5.	ALMI	0	0	0
6.	APLI	0	0	0
7.	ARGO	1	1	1
8.	ASII	1	1	1
9.	AUTO	1	1	1
10.	BTON	0	0	0
11.	BUDI	1	1	1
12.	CPIN	1	1	1
13.	DPNS	0	0	0
14.	DVLA	1	1	1
15.	EKAD	1	1	1
16.	ETWA	1	1	1
17.	FASW	1	1	1
18.	GDST	0	0	0
19.	GGRM	1	1	1
20.	HDTX	1	1	1
21.	HMSP	1	1	1
22.	ICBP	1	1	1
23.	IMAS	1	1	1
24.	INAF	0	0	0

25.	INCI	0	0	0
26.	INDF	1	1	1
27.	INTP	1	1	1
28.	JPFA	1	1	1
29.	JPRS	0	0	0
30.	KAEF	1	1	1
31.	KICI	1	1	1
32.	KLBF	1	1	1
33.	LMPI	0	0	0
34.	MAIN	1	1	1
35.	MBTO	1	1	1
36.	MRAT	1	1	1
37.	MYOR	1	1	1
38.	MYTX	1	1	1
39.	ROTI	0	0	0
40.	SCCO	1	1	1

Sumber : Laporan keuangan perusahaan

Tabel 4.3 di atas adalah gambaran mengenai *holding company* dan lainnya.

Hasil statistik distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar adalah perusahaan *holding company* (induk perusahaan *holding*).

4.1.1.3 Deskriptif Ukuran KAP Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ukuran KAP merupakan faktor eksternal. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua yaitu Kantor Akuntansi Publik yang bermitra dengan KAP *big four* diberi simbol 1 dan Kantor Akuntansi Publik yang tidak bermitra dengan KAP *big four* diberi simbol 0

Tabel 4.5
Gambaran Ukuran KAP

No.	Kode Perusahaan	Tahun penelitian		
		2011	2012	2013
1.	ADES	0	0	0
2.	AKPI	1	1	1
3.	ALDO	0	0	0
4.	ALKA	0	0	0
5.	ALMI	0	0	0

6.	APLI	0	1	1
7.	ARGO	0	0	0
8.	ASII	1	1	1
9.	AUTO	1	1	1
10.	BTON	0	0	0
11.	BUDI	0	0	0
12.	CPIN	1	1	1
13.	DPNS	0	0	0
14.	DVLA	1	1	1
15.	EKAD	0	0	0
16.	ETWA	0	0	0
17.	FASW	1	1	1
18.	GDST	0	0	0
19.	GGRM	1	1	1
20.	HDTX	0	0	0
21.	HMSP	1	1	1
22.	ICBP	1	1	1
23.	IMAS	1	1	1
24.	INAF	0	0	0
25.	INCI	0	0	0
26.	INDF	1	1	1
27.	INTP	1	1	1
28.	JPFA	0	0	0
29.	JPRS	0	0	0
30.	KAEF	0	0	0
31.	KICI	0	0	0
32.	KLBF	1	1	1
33.	LMPI	0	0	0
34.	MAIN	0	0	0
35.	MBTO	0	0	0
36.	MRAT	0	0	0
37.	MYOR	0	0	0
38.	MYTX	0	0	0
39.	ROTI	1	1	1
40.	SCCO	0	0	0

Tabel 4.4 di atas merupakan hasil data variabel ukuran KAP. Sebagian besar perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntansi Publik tidak bermitra dengan KAP *big four*. Hanya 14 perusahaan yang menggunakan atau bermitra dengan KAP *Big Four* yaitu kode perusahaan AKPI, ASII, AUTO, CPIN, DVLA,

FASW, GGRM, HMSP, ICBP, IMAS, INDF, INTP, KLBF, dan ROTI selama tiga tahun yang diteliti dan APLI menggunakan atau bermitra dengan KAP *Big Four* selama dua tahun yaitu pada 2012 dan 2013.

4.1.1.4 Deskriptif *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menurut Dyer and McHugh (1975) *Audit Delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*audit delay*) mencerminkan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Berikut ini adalah gambaran mengenai *audit delay* selama tiga tahun pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.6
Gambaran *Audit Delay*

No.	Kode Perusahaan	Tahun Penelitian		
		2011	2012	2013
1.	ADES	77	67	72
2.	AKPI	85	78	77
3.	ALDO	81	83	76
4.	ALKA	75	80	86
5.	ALMI	78	80	79
6.	APLI	81	79	77
7.	ARGO	75	85	100
8.	ASII	54	84	56
9.	AUTO	50	50	50
10.	BTON	79	80	82
11.	BUDI	81	80	79
12.	CPIN	80	85	84
13.	DPNS	109	83	83
14.	DVLA	45	57	58
15.	EKAD	66	78	76
16.	ETWA	87	85	83
17.	FASW	81	85	61
18.	GDST	79	80	78
19.	GGRM	72	80	75

20.	HDTX	68	69	77
21.	HMSP	75	72	85
22.	ICBP	74	69	75
23.	IMAS	68	66	72
24.	INAF	116	58	51
25.	INCI	86	78	82
26.	INDF	74	69	75
27.	INTP	71	65	65
28.	JPFA	85	79	79
29.	JPRS	80	80	79
30.	KAEF	80	84	49
31.	KICI	66	72	61
32.	KLBF	68	66	69
33.	LMPI	78	78	72
34.	MAIN	86	85	82
35.	MBTO	74	73	75
36.	MRAT	78	80	72
37.	MYOR	38	86	84
38.	MYTX	87	83	83
39.	ROTI	71	36	47
40.	SCCO	85	86	79
Maksimum		116	86	100
Minimum		38	36	47
Rata-rata		76,08	75,33	73,63

Tabel 4.5 di atas adalah gambaran Lamanya waktu (jumlah hari) dari tanggal laporan audit sampai dengan Tanggal laporan keuangan perusahaan. Pada tahun 2011 waktu maksimum adalah 116 hari yaitu terjadi pada perusahaan INAF dan minimum 38 hari yang terjadi pada perusahaan MYOR. Pada tahun 2012 waktu maksimum adalah 86 hari yaitu terjadi pada SCCO dan waktu minimum adalah 36 hari yaitu terjadi pada perusahaan ROTI. Sedangkan pada tahun 2013 waktu maksimum adalah 100 hari yang terjadi pada perusahaan ARGO dan waktu minimum adalah 47 hari yang terjadi pada perusahaan ROTI.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, maka harus dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE*. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil observasi berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut dapat digunakan atau tidak dalam model regresi, (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

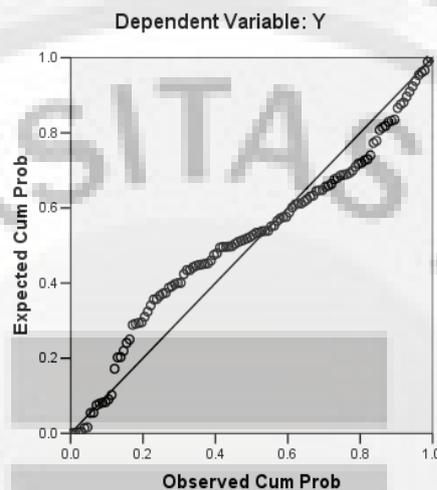
Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- 2) Jika data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Berikut disajikan hasil transformasi keempat output program *SPSS 20.00 for windows*:

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Uji Normalitas *p-p plot*

Berdasarkan pada normal *p-p plot* residual terlihat bahwa residual berdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar dekat dari diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual.

4.2.1.2 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil *ordinary least squares* (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. (Gujarati, 1988).

Pengujian hipotesis:

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Ragu-ragu	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4-d_U$
Ragu-ragu	$4-d_U < d < 4-d_L$
Terdapat autokorelasi negatif	$4-d_L < d$

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for windows*, diperoleh nilai statistik $d = 1,533$.

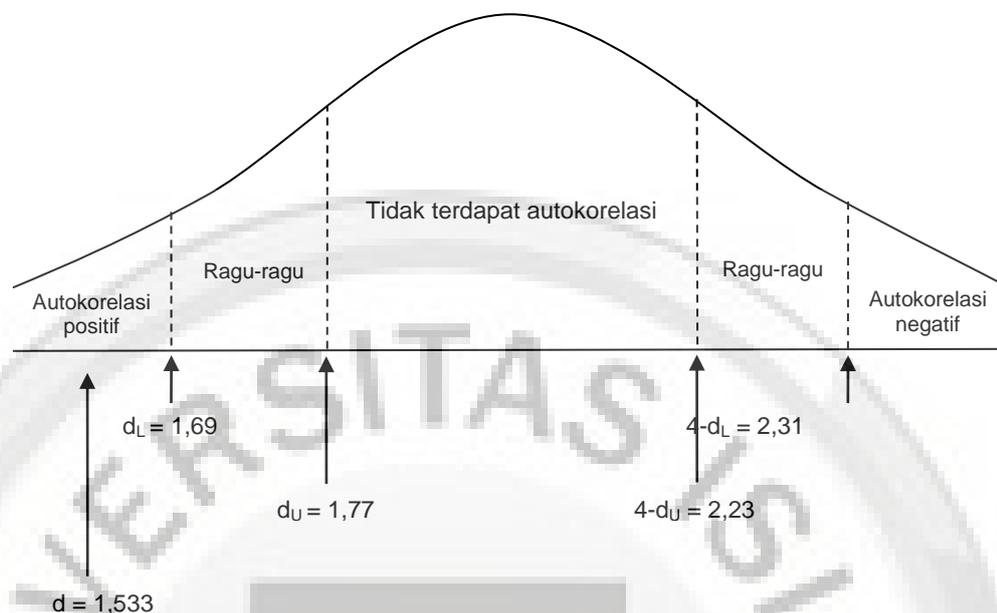
Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,131	11,31769	1,533

a. Predictors: (Constant), KAP (Big Four), Holding Company, Ln TA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 1,533. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 3$ dan $n = 120$, diperoleh $d_L = 1,69$ dan $d_U = 1,77$. Karena d (1,533) terletak di antara d_L (1,69) dan d_U (1,77), maka disimpulkan bahwa model terdapat autokorelasi positif.



Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan, yaitu transformasi variabel dengan menggunakan metode estimasi ρ (rho) yang didasarkan pada statistik d Durbin-Watson (Gujarati, N. Damodar, *Essentials of Econometrics, Second Edition*, 1998: 394).

$$\rho = 1 - \frac{d}{2}$$

Selanjutnya mengestimasi *generalized difference equation* dengan metode *ordinary least squares* (OLS).

$$Y_t^* = B_0^* + B_1 X_t^*$$

dimana:

$$Y_t^* = (Y_t - \rho Y_{t-1})$$

$$X_t^* = (X_t - \rho X_{t-1})$$

Untuk mengisi hilangnya satu observasi, maka pada sampel observasi pertama variabel X dan Y ditransformasikan menggunakan rumus :

$$Y_1^* = \sqrt{1-\rho^2} (Y_1)$$

$$X_1^* = \sqrt{1-\rho^2} (X_1) * B$$

Setelah dilakukan transformasi dan diuji kembali maka didapat *Ouput*

SPSS sebagai berikut:

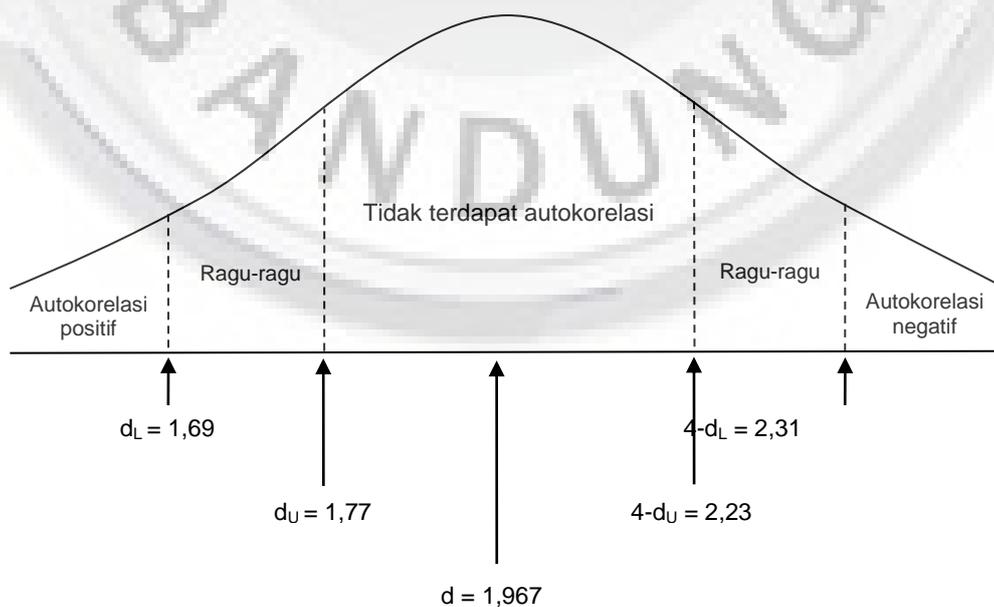
Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,398 ^a	,158	,136	11,03318	1,967

a. Predictors: (Constant), KAP (Big Four), Holding Company, Ln TA

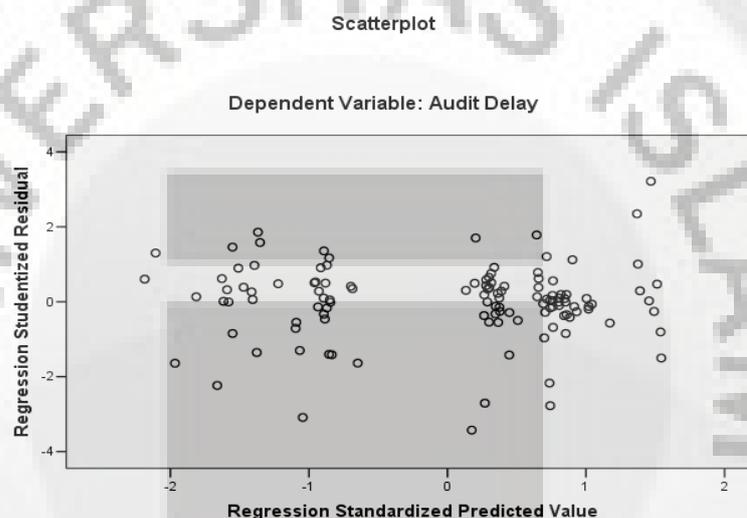
b. Dependent Variable: Audit Delay

Dari *output* SPSS di atas diperoleh nilai *d* sebesar 1,967. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 3$ dan $n = 120$, diperoleh $d_L = 1,69$ dan $d_U = 1,77$. Karena *d* terletak antara d_U (1,77) dan $4-d_U$ (2,23), maka disimpulkan bahwa model sudah tidak lagi terdapat autokorelasi.



4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Berikut disajikan data hasil transformasi keempat uji heteroskedastisitas metode uji *Scatter plot* dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 20.0 for Windows*:



Gambar 4.2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik hasil penelitian di atas terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola-pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19, 2011: 105).

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas dengan data transformasi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln TA	,883	1,132
	Holding Company	,922	1,085
	KAP (Big Four)	,905	1,106

a. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 1,132$, $X_2 = 1,085$ dan X_3 Sebesar 1,106. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Audit Delay

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Holding company

X_3 = Ukuran KAP

α = Bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

ϵ = Standar error

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*, diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,197	5,425		12,571	,000
	Ln TA	1,540	1,186	,118	1,299	,197
	Holding Company	1,940	1,946	,088	,997	,321
	KAP (Big Four)	8,019	1,832	,392	4,377	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 68,197 + 1,540 X_1 + 1,940 X_2 + 8,019 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 68,197$ artinya jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 68,197 satuan.

$b_1 = 1,540$ artinya jika ukuran perusahaan (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,540 satuan.

$b_2 = 1,940$ artinya jika *holding company* (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,940 satuan.

$b_3 = 8,019$ artinya jika ukuran KAP (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 8,019 satuan.

4.2.3 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat output hasil estimasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,398 ^a	,158	,136	11,03318	1,967

a. Predictors: (Constant), KAP (Big Four), Holding Company, Ln TA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,398. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria obyektif sebagai berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231)

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,398 menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

H_0 : Ukuran perusahaan, *holding company* dan ukuran KAP secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

H_1 : Ukuran perusahaan, *holding company* dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2650,395	3	883,465	7,258	,000 ^a
	Residual	14120,795	116	121,731		
	Total	16771,190	119			

a. Predictors: (Constant), KAP (Big Four), Holding Company, Ln TA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan output di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7,258 dengan p-value (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 116$ ($n - (k+1)$) dan $v_2 = 3$, maka di dapat F_{tabel} 2,683. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,258 > 2,683$) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,398, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,398 ^a	,158	,136	11,03318	1,967

a. Predictors: (Constant), KAP (Big Four), Holding Company, Ln TA

b. Dependent Variable: Audit Delay

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,398)^2 \times 100\% \\
 &= 15,8\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 15,8% yang menunjukkan arti bahwa ukuran perusahaan, *holding company* dan ukuran KAP memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 15,8% terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

Tabel 4.15
Koefisien Beta x Zero-order:

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Ln TA	,118	-,014
	Holding Company	,088	,136
	KAP (Big Four)	,392	,376

a. Dependent Variable: Audit Delay

1. Variabel $X_1 = 0,118 \times -0,014 = -0,0017 = -0,169\%$
2. Variabel $X_2 = 0,088 \times 0,136 = 0,0120 = 1,197\%$
3. Variabel $X_2 = 0,392 \times 0,376 = 0,1474 = 14,739\%$

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel X_1 (Ukuran perusahaan) terhadap variabel Y (*audit delay*) memiliki pengaruh negatif sebesar -0,0017 atau -0,169%, (X_2) *holding company* terhadap variabel Y (*audit delay*) memiliki pengaruh positif sebesar 0,0120 atau 1,197 % dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif sebesar 0,1474 atau 14,739%.

4.3.3 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program *SPSS 20.00 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,197	5,425		12,571	,000
	Ln TA	1,540	1,186	,118	1,299	,197
	Holding Company	1,940	1,946	,088	,997	,321
	KAP (Big Four)	8,019	1,832	,392	4,377	,000

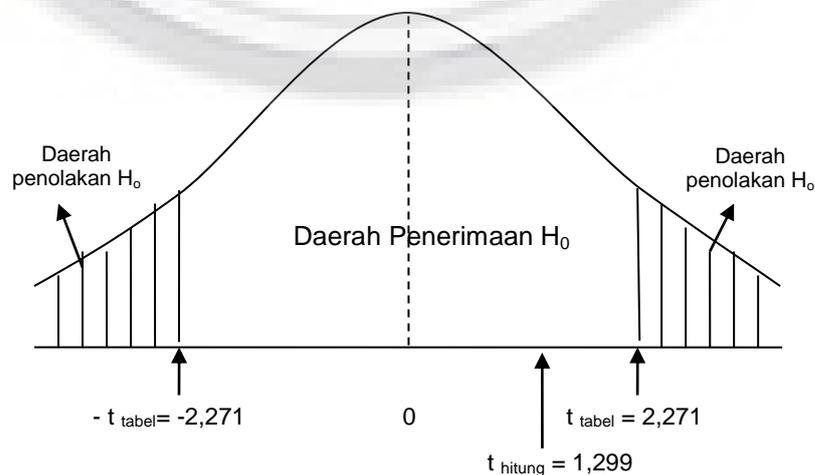
a. Dependent Variable: Audit Delay

- Pengujian hipotesis variabel (X_1) Ukuran perusahaan

H_0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 116 ($n - (k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,271.



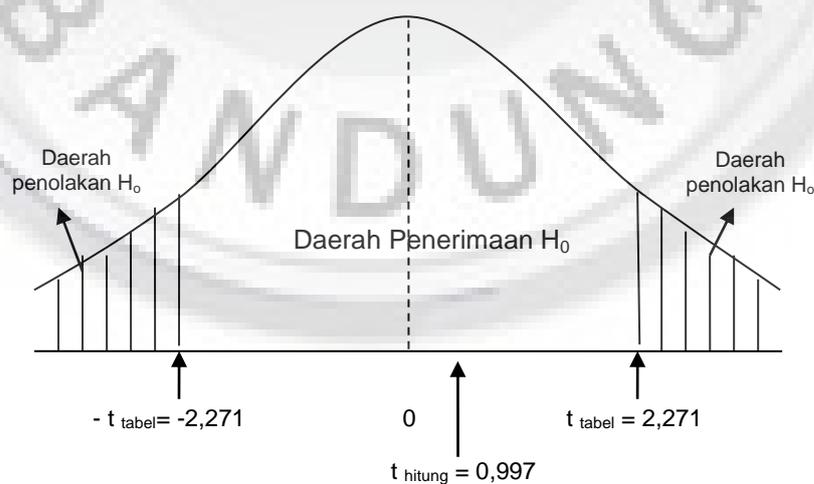
Dari *output SPSS* di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk (X_1) sebesar 1,299 dan t_{tabel} 2,271. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013

- Pengujian hipotesis variabel X_2 (*Holding company*)

H_0 : *Holding company* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013.

H_1 : *Holding company* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 116 ($n - (k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,271.



Dari *output SPSS* diatas

diperoleh nilai t_{hitung} untuk

X_2 sebesar 0,997 dan t_{tabel} 2,271. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0

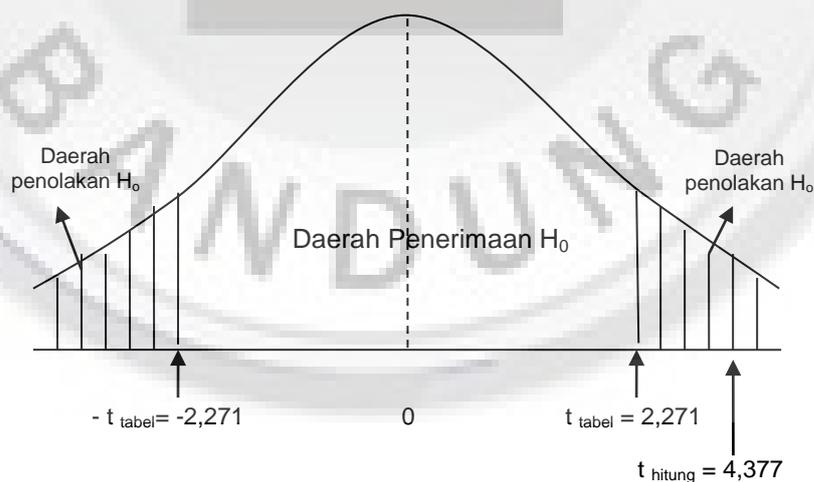
diterima, artinya *holding company* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

- Pengujian hipotesis variabel X_3 (Ukuran KAP)

H_0 : Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013.

H_1 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 116 ($n - (k+1)$) didapat nilai t_{tabel} 2,271.



Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_3 sebesar -4,377 dan t_{tabel} 2,271. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya ukuran KAP

berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan teori yang mendasarinya

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk (X_1) sebesar 1,299 dan t_{tabel} 2,271. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. menunjukkan bahwa perusahaan besar akan memiliki *audit delay* yang lebih panjang. Sejalan dengan penelitian Dewi (2013) yang menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* lebih lama. Pada umumnya perusahaan besar akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item audit dapat diperoleh dengan mudah, tetapi perusahaan besar juga memiliki item yang lebih banyak yang memungkinkan KAP akan melakukan proses audit menjadi semakin lama. Halim (2000) pun menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* nya pun akan lama. Berkaitan dengan semakin banyak sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh yang bisa meyebabkan *audit delay* itu semakin lama.

Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian penelitian Ketut Dian, Made Yeni (2014) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai asset suatu perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat, selain itu perusahaan besar diawasi oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah, memiliki sumber daya yang lebih banyak, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

4.4.2 Pengaruh *holding company* terhadap *Audit Delay*

Pada hasil output SPSS tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 0,997 dan t_{tabel} 2,271. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya *holding company* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang merupakan induk perusahaan holding akan memiliki audit delay yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbaki (2009) yang menyatakan bahwa *holding company* berpengaruh terhadap *audit delay* karena proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi sampai dengan proses tutup buku akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu karena lingkup audit menjadi lebih luas untuk induk perusahaan *holding*. Perusahaan tersebut memiliki anak perusahaan yang

terkadang lebih dari dua dan setiap anak perusahaan membutuhkan audit atau setidaknya menjadi salah satu objek audit (mengaudit saldo investasi di anak perusahaan). Dengan demikian, auditor yang mengaudit perusahaan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama.

4.4.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Pada hasil output *SPSS* tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_3 sebesar -4,377 dan t_{tabel} 2,271. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan, maka semakin besar pula *audit delay* yang akan terjadi. Didukung dengan hasil penelitian Surbakti (2009) KAP yang termasuk *big four* mempunyai metode tersendiri dibandingkan KAP *non-big four* yang nantinya akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan faktor lain yang bisa menyebabkan *audit delay* semakin lama, karena KAP *bigfour* cenderung tidak mau mengecewakan kliennya dalam hal melakukan audit, sebanyak apapun kliennya akan diterima oleh KAP tersebut menjadikan audit yang dilakukan pun tidak maksimal, dan tim-tim yang melakukan audit nya pun menjadi asal-asalan dalam melakukan audit tersebut. Hasil audit yang tidak sesuai tersebut menjadikan proses audit menjadi semakin lama karena harus diperiksa ulang kembali.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Dian, Made Yeni (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif

terhadap audit *delay*, hal ini ditunjukkan bahwa KAP *big four* membutuhkan waktu yang relatif singkat dalam menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan didukung oleh sumber daya yang lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya. Dengan demikian H3 diterima.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company dan Ukuran KAP terhadap *audit delay*

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai sebesar 0,398. maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 15,8% yang menunjukkan arti bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), *Holding Company* (X2) dan Ukuran KAP (X3) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 15,8% terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.